

Teknik Pembuatan Krawang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Bilah Kiriman I Putu Arya Sumarsika, Mahasiswa PS. Seni Karawitan ISI Denpasar.

Orang yang ahli membuat gamelan disebut dengan *pande* gamelan atau *tukang* gamelan. *Pande* gamelan menghasilkan kerajinan yang berupa bilah tentu memerlukan bahan dan alat-alat sebagai unsur terpenting dalam proses pembuatannya. Sebelum proses pengerjaan bilah berlangsung *pande* sangat memperhatikan hari baik (*dewasa ayu*)¹ untuk memulai pekerjaan ini. Dari pemilihan hari baik ini sangat berpengaruh pada hasil akhir yang diinginkan. Adapun beberapa hari baik untuk memulai pekerjaan membuat gamelan pada *dewasa kala geger* dan *karna sula*.

Jenis-jenis bahan sangat menentukan dalam menghasilkan kualitas suara dan warna suara yang berbeda tergantung dari bahan pembuatannya. Dalam membuat gamelan terlebih dahulu harus mempertimbangkan jenis bahan yang cocok dipakai demi tercapainya keinginan yang sesuai dengan permintaan pemesan dan pembuatnya.



Foto 1. Timah

Krawang telah diketahui oleh masyarakat Bali sebagai bahan pembuat gamelan yang tentunya dapat menghasilkan gamelan dengan karakteristik yang berbeda dengan menggunakan yang memakai bahan selain *krawang*. Gamelan yang dibuat dari bahan *krawang* memiliki penampilan dan suara yang khas.



Foto 2. Tembaga

Krawang yang dijadikan bahan gamelan oleh *pande* gamelan di Banjar Babakan tidak saja terbuat dari bahan yang baru, melainkan dapat mempergunakan pecahan-pecahan gamelan yang dibawa oleh masyarakat dan diolah kembali menjadi gamelan yang diinginkan. Dalam perkembangannya, *pande* gamelan di Banjar Babakan tidak saja mengandalkan *krawang* yang sudah jadi yang didatangkan dari pulau Jawa, namun sekarang sudah bisa menghasilkan *krawang* sendiri yang merupakan hasil dari mengolah bahan-bahan dari logam.

¹ *Dewas*

a adalah istilah Bali untuk menyebutkan hari baik untuk memulai aktifitas.

Membuat *krawang* pada umumnya di Bali baru ada pada tahun 1966 yang dipelopori I Made Gableran, seorang pengrajin dalam bidang gamelan di Blahbatuh, Gianyar kemampuan ini didapat dari hasil magang di daerah Solo yang dilanjutkan oleh anak beliau sampai sekarang ini.²



Foto 3. Peleburan (Ke-1)

Dengan menguasai teknik pembuatan *krawang* mengakibatkan lebih mudahnya didapat bahan baku pembuatan gamelan, yaitu tidak saja mengandalkan *krawang* yang didatangkan dari Jawa, namun bisa mempergunakan dari pecahan gamelan Bali, serta sekarang sudah dapat memakai *krawang* buatan tangan pengrajin gamelan di Banjar Babakan. *Krawang* yang baik ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Dalam memilih bahan baku untuk membuat *krawang* yang berupa timah dan tembaga, kedua jenis logam tersebut harus berupa logam murni, yaitu tidak tercampur dengan logam lain. Kualitas yang paling baik yaitu dengan mempergunakan timah dan tembaga yang baru yang belum pernah dipergunakan sebelumnya karena jika logam tersebut sudah pernah dipakai sebelumnya seperti kabel, sering kali logam tersebut tercampur dengan logam lain yang dapat mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan oleh gamelan itu sendiri.
2. Menentukan takaran dan ketepatan berat untuk mengasilkan *krawang* yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harus terlebih dahulu melihat akan dijadikan jenis gamelan berbentuk bilah atau pencon. Pencampuran bahan gamelan berbilah harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Kurang tepatnya takaran dapat mempengaruhi kualitas suara dari gamelan itu sendiri.
3. Tingkat kematangan (*lebeng*) dan kesempurnaan dalam pencampuran dapat berpengaruh pada kualitas *krawang*. *Krawang* yang baik jika peleburannya dalam arti dipanaskan dalam waktu yang cukup lama, dan tergantung juga dengan berat *krawang* yang ingin dibuat. Semakin lama pembakarannya dalam tungku peleburan menggunakan pengaturan panas api yang stabil dari awal sampai akhir peleburan, tingkat kematangan dalam peleburan semakin menentukan kualitas *krawang* untuk mampu menghasilkan suara yang bagus.

Dari pendapat di atas memberi gambaran bahwa kualitas *krawang* harus selalu diperhitungkan, karena mempergunakan kualitas *krawang* baik akan berpengaruh pada kesuksesan dalam pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya juga lebih bagus serta berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan.

² Wawancara dengan I Bapak Wayan Pager tgl 30 april 2011



Foto 4. Lempengan *lakar* masak

Dengan bertambahnya penguasaan teknik dalam penggarapan logam, khususnya pembuatan *krawang*, maka bahan utama pembuatan gamelan hingga kini berasal dari tiga hal yang telah disebutkan terdahulu, yaitu dari luar Bali yaitu berupa barang *rosoan*,³ berasal dari pecahan gamelan Bali dan *krawang* yang di produksi sendiri.

Komposisi Campuran Bahan Bilah

Komposisi campuran bilah pada gamelan Semar Pegulingan Saih Pitu di *perapen* Sidha Karya memiliki rincian sebagai berikut :

Takaran Lakar Bilah

Tabel 1. Takaran Bilah *Pemade*

Jenis	Bilah 1	Bilah 2	Bilah 3	Bilah 4	Bilah 5	Bilah 6	Bilah 7
Timah	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30
Tembaga	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70

Pemade

1 x 70 % Cu = 0,70 kg Tembaga

1 x 30 % Sn = 0,30 kg Timah

Dalam pembuatan bilah *pemade*, *pande* membutuhkan bahan sebanyak 1 kg untuk satu bilah, di dalam satu *tungguh pemade* terdiri 7 bilah x 4 *tungguh pemade* = 28 bilah baik, *pemade pengumbang* maupun *pengisep* = 28 kg.

Tabel 2. Takaran Bilah *Kantil*

Jenis	Bilah 1	Bilah 2	Bilah 3	Bilah 4	Bilah 5	Bilah 6	Bilah 7
Timah	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
Tembaga	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63

Kantil

0,9 x 70 % Cu = 0,63 kg Tembaga

0,9 x 30 % Sn = 0,27 kg Timah

Dalam pembuatan bilah *kantil*, *pande* membutuhkan bahan 0,9 kg untuk satu bilah, di dalam satu *tungguh kantil* terdiri 7 bilah x 4 *tungguh kantil* = 28 bilah baik, *kantil pengumbang* maupun *pengisep* = 25,5 kg.

³ *Rosoan* ialah istilah jawa untuk menyebutkan barang bekas gamelan.

Tabel 3. Takaran Bilah *Jublag*

Jenis	Bilah 1	Bilah 2	Bilah 3	Bilah 4	Bilah 5	Bilah 6	Bilah 7
Timah	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51
Tembaga	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19

Jublag

$1,7 \times 70 \% \text{ Cu} = 1,19 \text{ kg Tembaga}$

$1,7 \times 30 \% \text{ Sn} = 0,51 \text{ kg Timah}$

Dalam pembuatan bilah *jublag*, *pande* membutuhkan bahan 1,7 kg untuk satu bilah, di dalam satu *tungguh jublag* terdiri 7 bilah x 2 *tungguh jublag* = 14 bilah, baik nada *pengumbang* maupun nada itu *pengisep* = 23,8 kg.

Tabel 4. Takaran Bilah *Jegog*

Jenis	Bilah 1	Bilah 2	Bilah 3	Bilah 4	Bilah 5	Bilah 6	Bilah 7
Timah	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675
Tembaga	1,575	1,575	1,575	1,575	1,575	1,575	1,575

Jegog

$2,25 \times 70 \% \text{ Cu} = 1,575 \text{ kg Tembaga}$

$2,25 \times 30 \% \text{ Sn} = 0,675 \text{ kg Timah}$

Dalam pembuatan bilah *jegog*, *pande* membutuhkan bahan 2.25 kg untuk satu bilah, di dalam satu *tungguh jegog* terdiri 7 bilah x 2 *tungguh jegog* = 14 bilah, baik nada *pengumbang* maupun nada itu *pengisep* = 31,5 kg

Pada saat penakaran bilah mempergunakan persentase campuran 70 % Cu (Tembaga) 30 % Sn (Timah)⁴. Dalam proses produksi di *perapen* Sidha Karya pengukuran berat ini tidak dipergunakan melihat ada beberapa kelemahan antara lain : 1) Waktu dalam pengerjaan bilah tidak efektif, 2) campuran bilah kurang akurat, 3) campuran bilah kurang merata.

⁴ Cu dan Sn ialah istilah kimia untuk menyebutkan tembaga dan timah